

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE  
INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE TERHADAP PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA**

**Hidayah Baisa - Verawati**  
PGMI - Fakultas Agama Islam UIKA Bogor  
*faiuikabogor@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to know the effectivity of Inside-Outside-Circle method, the achievement and both corelation to science (IPA) lesson in MI Mathla'ul Anwar 2, North of Bogor. This study conducted field research. The results of the research are; the application of the method is quitely good and reached 60,97 %, and also the achievements reached 73,91 %. It can be concluded that learning science (IPA) using Inside-Outside-Circle method to the increasing the achievement of students is effective and positive. This can be seen from amount  $r_{xy} = 0,752$  bigger than table  $r$  (range of significance 5% = 0,361).*

**Keywords:** *Science, Field Research, Inside-Outside-Circle Method*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Metode Inside-Outside-Circle, prestasi belajar serta hubungan keduanya pada mata pelajaran IPA di MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian adalah penerapan metode pembelajaran inside-outside-circle*

*di MI Mathla'ul Anwar 2 dapat dikatakan baik karena hasil rata-rata perolehan angket dengan presentase tertinggi yang menjawab pilihan "a" yaitu sebesar "60,97%". Begitu juga prestasi belajar mencapai 73,91. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran inside-outside-circle terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dinyatakan efektif dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode inside-outside-circle dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah  $r_{xy} = 0,752$  yang lebih besar dari  $r$  tabel (tarap signifikan  $5\% = 0,361$ ).*

**Keywords:** *IPA, Penelitian Lapangan, Metode Inside-Outside-Circle*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal utama dalam persaingan ketat baik untuk masa kini maupun masa datang. Karena secara kontinyu peradaban dan perkembangan dunia tidaklah statis dan diam di tempat saja, akan tetapi senantiasa berlangsung dan berkembang seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mencari ilmu, disanalah Allah membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yaitu Allah memberikan kepada manusia berupa akal. Karunia Allah melalui akal adalah salah satu nikmat dan sekaligus pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu setiap perkembangan dan kemajuan zaman dapat dikendalikan dan dikelola oleh manusia. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan ini, sebagaimana anjuran agama Islam bahwa menuntut ilmu itu tidak terbatas usia, waktu, tempat, karena batas mencari ilmu itu adalah sampai meninggal dunia. Dari sini manusia dituntut untuk menjadi manusia pembelajar, sebagai hasilnya adalah tercipta manusia yang sesuai fitrah Allah, yaitu makhluk yang paling mulia di muka bumi. Keistimewaan yang telah Allah berikan kepada manusia diantaranya adalah manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk ciptaan, dianugerahi pancaindera yang sempurna termasuk hati dan akal, kemudian Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu sebagai rasa syukur, manusia dituntut untuk mempergunakan akal sebaik-baiknya, yaitu menjadi manusia

yang terus belajar untuk memperoleh pengetahuan sehingga tercapai tujuan yaitu menjadi khalifah di bumi.

Untuk hal tersebut di atas, pemerintah juga sangat memperhatikan sekali masalah pendidikan ini seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20. Tahun 2003 tentang pengertian dari pendidikan, yaitu :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari uraian ini, jelaslah bahwa pada pendidikan formal harus memiliki unsur-unsur dan tujuan yang jelas sebagaimana tercantum di atas, aplikasinya adalah adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum, visi, misi, tujuan dan sebagainya, seperti Sekolah atau Madrasah. Sekolah merupakan institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan di era global ini. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan baik. Jika pembelajaran yang hanya menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari daripada struktur yang terdapat di dalam materi itu, maka pembelajaran seperti ini akan melelahkan dan membosankan.<sup>2</sup>

Mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi-arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan pembelajaran yang sudah terprogram, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencetak siswa-siswi yang berprestasi dan menghasilkan perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu untuk dapat melihat siswa-siswi yang berprestasi perlu diadakan penilaian atau evaluasi. "Prestasi belajar ini merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui perubahan belajar, baik di

---

<sup>1</sup> UU dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan, Depag RI, h..5

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h..vi

sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>3</sup> Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Untuk mencapai prestasi yang baik tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi perlu diperhatikan beberapa faktor, seperti faktor guru, murid, materi ajar, media, model pembelajaran, metode yang digunakan dan sebagainya dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali cara atau metode pembelajaran yang ditemukan oleh para pakar pendidikan. Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran”.<sup>4</sup> Metode pembelajaran digunakan agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan terbayang hanya satu arah saja atau dengan metode ceramah saja dari seorang guru dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Akan tetapi banyak sekali metode yang baru dan tentunya mengasyikkan, salah satunya adalah” metode *Inside-Outside Circle* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dimana metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur”.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran *inside-outside circle* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.<sup>6</sup> Melalui metode pembelajaran *inside-outside-circle* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran karena metode *inside-outside-circle* membawa konsep pemahaman inovatif, menekankan keaktifan siswa, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak

---

<sup>3</sup> <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>, dilansir pada tanggal 08 juni 2012

<sup>4</sup> Tukiran Taniredja, Efi miftah Faridli. Sri Harmiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, ALPEBETA 2011. H..1

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, h..128

<sup>6</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, suatu tujuan konseptual operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h..189

kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>7</sup>

Alasan lain yang menyebabkan metode *inside-outside-circle* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas menurut penulis cara penyampaian mata pelajaran yang dianggap *monoton* sangat mempengaruhi gairah dan semangat belajar peserta didik, bahkan motivasi seorang gurupun yang kerap kali kurang memperhatikan betapa pengaruhnya metode dan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil atau prestasi yang diperoleh oleh peserta didik ketika tahap pengevaluasian.

Hal ini dapat dilihat dari nilai harian dan ujian akhir semester di sekolah MI Mathlaul Anwar 2 kelas V untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), prestasi belajarnya masih kurang memuaskan dan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Padahal mata pelajaran IPA sangat erat sekali dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran IPA diharapkan peserta didik mampu menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Dari pengamatan tersebut dirasakan perlu diadakannya strategi dan metode terbaik yang harus digunakan guru. Disinilah guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar dapat menanggulangi hal tersebut di atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektifitas pembelajaran IPA melalui metode *Inside-Outside Circle* terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA di MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara? Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?

Agar penelitian ini lebih spesifik, maka penulis perlu membatasi penelitian ini sebagai berikut : Metode pembelajaran difokuskan pada

---

<sup>7</sup> [http://etd.eprint.ums.ac.id/18852/bab\\_1/pdf](http://etd.eprint.ums.ac.id/18852/bab_1/pdf)

<sup>8</sup> *Ibid*

metode *inside-outside circle* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi “alat-alat pernapasan pada manusia dan hewan” di mana seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Prestasi belajar dibatasi kepada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik mengenai penguasaan materi yang telah dipelajari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) semester 1 tahun pelajaran 2012 setelah siswa diberikan tes. Penelitian ini dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla’ul Anwar 2. Efektifitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektifitas dalam proses belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diukur melalui angket.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektifitas Metode *Inside-Outside-Circle* pada mata pelajaran IPA di MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara pada mata pelajaran IPA. Untuk mengetahui hubungan antara efektifitas Metode *Inside-Outside -Circle* dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi. Dalam ilmu statistik korelasi berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>9</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari hubungan dan menggambarkan data secara menyeluruh sehingga diketahui seberapa erat efektifitas penerapan metode pembelajaran *inside-outside circle* dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Mathlaul Anwar 2.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di MI Mathla’ul Anwar 2, di Jl. Danau Bogor Raya, KP. Pasir Rt 01/12 kel. Cimahpar Kec. Bogor Utara, Kota Bogor. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

### a. Penentuan Populasi

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pembahasan, maka ditentukan populasi, yang mana Populasi diartikan sebagai “sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”.<sup>10</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008. h..179

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h..53

siswa-siswi kelas V MI Mathlaul Anwar 2 Bogor Utara yang berjumlah 55 orang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan V B. Karena jumlah populasi yang relatif sedikit maka pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi, dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

b. Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukan data yang valid, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu; wawancara (interview), tes, angket. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Peneliti mengecek identitas pengisi, kelengkapan data, dan kebenaran dalam pengisian angket sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengisian angket dan menghasilkan data yang valid.

2) Tabulasi

Tabulasi yaitu perhitungan dengan cara memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan pada angket terdapat empat butir jawaban a, b, c, dan d yang harus dipilih oleh responden, maka penulis memberikan skor pada tiap jawaban:

Jawaban a mendapat skor 4

Jawaban b mendapat skor 3

Jawaban c mendapat skor 2

Jawaban d mendapat skor 1

c. Teknik Analisis Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data, khususnya yang diperoleh melalui tes dan angket, penulis menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif (Presentase). Dalam rumus ini, setiap data dipresentasikan setelah ditabulasi dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Pedoman yang penulis pergunakan dalam mencari presentase setiap data adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Fx100}{N}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of cases ( Banyaknya individu )

P = Presentase<sup>11</sup>

Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk melihat apakah ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi 'r' *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil penelitian antara skor x dan skor

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor y.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut, maka dari data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan statistik. Analisa ini dilakukan untuk mencari koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y, maka penulis menggunakan uji korelasi *product moment*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *inside-outside-circle* efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dapat meningkat.

Dapat dikatakan bahwa jika terdapat hasil Ha (hipotesis alternatif), maka ada korelasi yang positif yang signifikan atau erat antara metode pembelajaran *inside-outside-circle* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Mathla'ul Anwar 2.

---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.. 43

<sup>12</sup> *Ibid*, h.. 206.



## PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *inside-outside-circle*

#### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis membuat surat izin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada pihak Madrasah/kepala Madrasah, setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan observasi di sekolah dengan bimbingan Kepala Madrasah beserta wali kelas siswa kelas V, mulai dari sarana dan prasarana, sejarah berdirinya MI, pengajar sampai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di Madrasah.

Kemudian hari berikutnya penulis mulai meminta pengarahannya kepada guru yang mengajar di kelas V (lima), setelah itu penulis memulai penelitian yaitu mengajar di kelas V dengan metode yang biasa digunakan, dan penulis melakukan tes kepada siswa. Minggu berikutnya penulis mengajar kembali di kelas V (lima) dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside circle* dan setelah mengajar penulis melakukan tes kembali dan hasilnya lebih tinggi dari sebelumnya.

#### 2. Pengumpulan data

Setelah melakukan persiapan kemudian penulis mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada siswa, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012 dengan cara memberikan angket kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengisi angket tersebut sesuai dengan pilihannya. Maka, di bawah ini akan dibahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* di MI Mathla'ul Anwar 2.

Persentase data hasil angket yaitu membuat tabulasi yang mengubah data dari instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel persentase data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
Menyampaikan manfaat dan tujuan

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
1	a. Selalu	38	69,09%
	b. Sering	17	30,91%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah guru kamu selalu menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi yang dipelajari?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 10,9%, yang menjawab sering sebanyak 22 orang atau 40%, dan yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau 49,1%. Dari hasil jawaban responden yang ada, dapat disimpulkan bahwa guru selalu menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

**Tabel 2**  
Menjelaskan teknik pembelajaran

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
2	a. Selalu	27	49,1%
	b. Sering	22	40%
	c. Kadang-kadang	6	10,9%
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah guru selalu menjelaskan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang akan digunakan?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 3,63%, yang menjawab sering sebanyak 16 orang atau 29,09%, dan yang menjawab selalu sebanyak 37 orang atau 67,27%. Dari hasil jawaban responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru selalu menjelaskan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana teknik pembelajaran yang akan digunakan.

**Tabel 3**  
Perhatian siswa

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
3	a. Selalu	37	67,27%
	b. Sering	16	29,09%
	c. Kadang-kadang	2	3,63%
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menjawab selalu sebanyak 37 orang atau 67,27%, yang menjawab sering sebanyak 16 orang atau 29,09%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 3,63%, dan yang menjawab tidak pernah 0%, dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa selalu memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.

**Tabel 4**  
Keaktifan siswa

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
4	a. Selalu	35	63,63%
	b. Sering	16	29,1%
	c. Kadang-kadang	4	7,27%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah gurumu selalu mengajak kamu bergerak aktif dalam kegiatan belajar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah 0%, yang menjawab kadang-kadang 4 orang atau 7,27 %, yang menjawab sering 16 orang atau 29,1% dan yang menjawab selalu sebanyak 35 atau 63,63%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengajak siswa agar bergerak aktif, itu terlihat ketika proses pembelajaran semua siswa bergerak aktif sesuai petunjuk guru.

**Tabel 5**  
Pertukaran informasi

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
5	a. selalu	34	61,82%
	b. sering	15	27,27%
	c. kadang-kadang	5	9,09%
	d. tidak pernah	1	1,82%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu berbagi informasi mengenai materi pelajaran dengan sesama temanmu?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,82% yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 9,09%, yang menjawab sering sebanyak 15 orang atau 27,27% dan yang menjawab selalu sebanyak 34 Orang atau 61,82%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa selalu berbagi informasi mengenai materi pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 6**  
Berganti teman

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
6	a. Selalu	30	54,55%
	b. Sering	21	38,18%
	c. Kadang-kadang	4	7,27%
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu bergeser dengan berganti teman saat bertukar informasi?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 7,27%, yang menjawab sering 21 orang atau 38,18%, yang menjawab selalu sebanyak 30 orang atau 54,55%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bergeser dan berganti saat bertukar informasi mengenai materi pelajaran.

**Tabel 7**  
Sikap siswa

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
7	a. Selalu	35	63,64%
	b. Sering	17	30,91%
	c. Kadang-kadang	3	5,45%
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu bersikap dengan baik ketika belajar dengan metode lingkaran besar lingkaran kecil?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 5,45%, yang menjawab sering sebanyak 17 orang atau 30,91%, dan yang menjawab selalu sebanyak 35 orang atau 63,64%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bersikap dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 8**  
Kesulitan belajar

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
8	a. Selalu	32	58,18%
	b. Sering	15	27,27%
	c. Kadang-kadang	8	14,55%
	d. Tidak pernah	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu bertanya saat mengalami kesulitan belajar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 14,55%, yang menjawab sering sebanyak 15 orang atau 27,27%, dan yang menjawab selalu sebanyak 32 orang atau 58,18%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bertanya saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 9**  
Bimbingan belajar

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
9	a. Selalu	27	49,1%
	b. Sering	20	36,36%
	c. Kadang-kadang	6	10,9%
	d. Tidak pernah	2	3,63%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah guru kamu selalu memberikan bimbingan saat kamu mengalami kesulitan dalam belajar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,63%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 10,9%, yang menjawab sering sebanyak 20 orang atau 36,36%, dan yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau 49,1%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 10**  
Motivasi siswa

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
10	a. Selalu	34	61,81%
	b. Sering	16	29,1%
	c. Kadang-kadang	4	7,27%
	d. Tidak pernah	1	1,82%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah guru selalu memberikan motivasi kamu dalam belajar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,82%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang atau 7,27%, yang menjawab sering sebanyak 16 orang atau 29,1%, dan yang menjawab selalu sebanyak 34 orang atau 61,81%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu bersemangat saat belajar.

**Tabel 11**  
Memahami materi

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
11	a. Mudah	26	47,27%
	b. Cukup mudah	14	25,45%
	c. Biasa saja	11	20%
	d. Sulit	4	7,27%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah setelah menggunakan metode lingkaran besar lingkaran kecil kamu lebih mudah memahami materi pelajaran?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sulit 4 orang atau 7,27%, yang menjawab biasa saja sebanyak 11 orang atau 20%, yang menjawab cukup mudah sebanyak 14 orang atau 25,45%, dan yang menjawab mudah sebanyak 26 orang atau 47,27% dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami pelajaran setelah menggunakan metode lingkaran besar lingkaran kecil.

**Tabel 12**  
Penggunaan metode pembelajaran

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
12	a. Sangat senang	29	52,73%
	b. Senang	20	36,36%
	c. Biasa saja	2	3,64%
	d. Tidak senang	4	7,27%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan metode lingkaran besar lingkaran kecil?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak senang 4 orang atau 7,27%, yang menjawab biasa saja 2 orang atau 3,64%, yang menjawab senang sebanyak 20 orang atau 36,36%, dan yang menjawab sangat senang sebanyak 29 orang atau 52,73%. Dari responden yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa menyenangi metode lingkaran besar lingkaran kecil.

**Tabel 13**  
Membagi kelompok

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
13	a. Selalu	27	49,09%
	b. Sering	13	23,64%
	c. Kadang-kadang	13	23,64%
	d. Tidak pernah	2	3,63%
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah guru membagi siswa ke dalam kelompok besar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah 2 orang atau 3,63%, yang menjawab kadang-

kadang 13 orang atau 23,64%, yang menjawab sering sebanyak 13 orang atau 23,64%, dan yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau 49,09%, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa guru membagi siswa ke dalam dua kelompok besar.

**Tabel 14**  
Membuat kelompok belajar

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
14	a. Sangat suka	46	83,64%
	b. Suka	9	16,36%
	c. Biasa saja	-	-
	d. Tidak suka	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu suka belajar IPA dengan cara membuat kelompok belajar?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak suka 0%, yang menjawab biasa saja 0%, yang menjawab suka sebanyak 9 orang atau 16,36%, dan yang menjawab sangat suka sebanyak 46 orang atau 83,64%. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka membuat kelompok belajar saat pelajaran berlangsung.

**Tabel 15**  
Prestasi belajar

No. Item	Alternatif jawaban	F	P
15	a. Sangat ingin	46	83,64%
	b. ingin	9	16,36%
	c. Biasa saja	-	-
	d. Tidak ingin	-	-
Jumlah		55	100%

Pertanyaan: Apakah kamu ingin mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran IPA?

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak ingin sebanyak 0%, yang menjawab biasa saja sebanyak 0% , yang menjawab ingin sebanyak 9 orang atau 16,36%, dan yang



menjawab sangat ingin sebanyak 46 orang atau 83,64%. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa sangat ingin mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran IPA.

Nilai rata-rata dari perolehan angket tentang penerapan metode pembelajaran *inside-outside-circle* dapat diketahui dari rumus berikut:

$$\begin{aligned}MY &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2882}{55} \\ &= 52,4\end{aligned}$$

## **B. Deskripsi Data Tentang Prestasi belajar siswa di MI Mathla'ul Anwar II Dalam Mata Pelajaran IPA**

### **a. Deskripsi data prestasi belajar siswa**

Dari hasil penelitian dikumpulkan data prestasi belajar siswa kelas V (Lima) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pelajaran alat pernapasan ternyata membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

### **b. Nilai rata-rata**

Nilai rata-rata dari perolehan hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside-circle* dapat diketahui dari rumus berikut:

$$\begin{aligned}MY &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4065}{55} \\ &= 73,91\end{aligned}$$

## **C. Analisis Data Tentang Efektivitas Pembelajaran IPA melalui metode *inside-outside-circle* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa**

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara efektifitas pembelajaran IPA melalui metode *inside-outside-circle* (variable X) dengan prestasi belajar siswa (Variabel Y) di MI MATHLA'UL ANWAR 2, dapat diketahui dari uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## **D. Interpretasi Terhadap Hasil Perhitungan**

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi maka dapat dilihat kriteria koefisien korelasi "r" yaitu:

**Tabel 16**

## Interprestasi Hasil Perhitungan

Nilai “r”	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan melihat  $r_{xy}$  (yaitu = 0,75) yang besarnya sekitar 0,70 – 0,90 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian ada korelasi positif yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *inside outside circle* dengan prestasi belajar siswa.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang korelasi penerapan metode pembelajaran *inside-ouside-circle* terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Mathla’ul Anwar 2 Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *inside-outside-circle* di MI Mathla’ul Anwar 2 dapat dikatakan baik karena hasil rata-rata perolehan angket dengan presentase tertinggi yang menjawab pilihan “a” yaitu sebesar “60,97%”.
2. Prestasi belajar siswa MI Mathla’ul Anwar 2 Bogor, dapat dinyatakan baik, hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside-circle* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu: 73,91. Dengan nilai tertinggi yaitu: 100 dan nilai terendah yaitu: 50. Rata-rata nilai tersebut sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan di MI Mathla’ul Anwar.

3. Pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *inside-outside-circle* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dinyatakan efektif dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode *inside-outside-circle* dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah  $r_{xy} = 0,752$  yang lebih besar dari  $r$  tabel (taraf signifikan 5% = 0,361) itu berarti dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kualitas serta kinerjanya dengan mengadakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap lagi serta selalu mengikuti pelatihan untuk guru-guru agar menjadi sekolah unggulan baik di tingkat Kecamatan Bogor Utara maupun kota Bogor.
2. Kepada guru, hendaknya untuk terus meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih tertarik lagi dalam belajar, merasa senang, dan nyaman. Hendaknya para guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside-circle* ini.
3. Kepada siswa, agar lebih semangat lagi dalam belajarnya, tingkatkan terus prestasinya agar menjadi anak yang berguna dan dapat meraih cita-cita yang di inginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h..vi
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008. h..179
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, h..128
- Http/belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar, dilansir pada tanggal 08 juni 2012
- <http://etd.eprint.ums.ac.id/18852/bab1/pdf>
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, suatu tujuan konseptual operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h..189
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h..53

Tukiran Taniredja, Efi miftah Faridli. Sri Harmiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, ALPHEBETA 2011. H..1  
*UU dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Depag RI